

PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WORDWALL BAGI PARA GURU SMAIT AS SHOF KOTA DEPOK

Darmawan Rahmadi¹⁾, Yusuf Budi Prasetya Santosa²⁾, Rahayu Hardita Dwi
Widyanti³⁾

Pendidikan Sejarah, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Dalam pembelajaran media pembelajaran memiliki peran yang sentral. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran. Di satu sisi media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Akan tetapi terjadinya pandemi Covid-19, ikut mempengaruhi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran. Salah satunya ialah kian umumnya penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam bentuk media pembelajaran digital. Media pembelajaran berbasis TIK dalam bentuk digital saat ini cukup diminati oleh guru maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan media pembelajaran digital memiliki sifat fleksibilitas, yaitu dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Namun permasalahannya tidak semua guru dapat membuat media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi masih sedikit. Salah satu SMA di Kota Depok yang mengalami kendala tersebut ialah SMAIT As Shof. Dimana para guru di SMAIT As Shof tidak semua mampu membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang kreatif. Padahal pembuatan media pembelajaran berbasis TIK ternyata banyak jenisnya. Salah satunya dapat menggunakan media pembelajaran Wordwall yang notabene umum digunakan para guru. Dengan demikian Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran menggunakan Wordwall bagi Para Guru SMIT As Shof sangat perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini atau di masa depan.

Keywords: Media Pembelajaran, Pembelajaran, Wordwall

Abstract

In learning, learning media has a central role. Learning media has a function as a tool to help teachers in learning. On the one hand, the learning media used by teachers in learning will also influence students in understanding the learning material presented. There are various types of learning media that can be used by teachers. However, the Covid-19 pandemic has also influenced the use of learning media in learning. One of them is the increasingly common use of learning media based on Information Communication Technology (ICT) in the form of digital learning media. ICT-based learning media in digital form is currently quite popular with teachers and students. This is because digital learning media has the nature of flexibility, namely that it can be accessed by anyone, anytime and anywhere. However, the problem is that not all teachers can create ICT-based learning media. This is because there is still little knowledge regarding creating technology-based learning media. One of the high schools in Depok City that is experiencing these problems is SMAIT As Shof. Where the teachers at SMAIT As Shof are not all able to create creative technology-based learning media. Even though there are many types of ICT-based learning media. One of them can use the Wordwall learning media which is generally used by teachers. Thus, Training on Creating Learning Media using Wordwall for SMIT As Shof Teachers is very necessary in order to improve the quality of learning carried out by teachers currently or in the future.

Keywords: Learning Media, Learning, Wordwall

Correspondence author: Yusuf Budi Prasetya Santosa, prsetyabudi29@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pada masa puncak pandemi covid-19 yang lalu proses pembelajaran mengalami perubahan yang secara dratis, yaitu dari pembelajaran secara tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran tanpa tatap muka atau daring (dalam jaringan). Kondisi tersebut pada akhirnya memaksa para guru untuk mempelajari strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran daring. Salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang turut berkembang akibat terjadinya perubahan dalam pembelajaran ialah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK).

TIK memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Anshori, 2017). Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Hasan, 2021). Sebenarnya media pembelajaran berbasis TIK telah ada lama sebelum terjadinya pandemi covid-19. Namun penerapannya semakin 'umum' dan masif sejak pembelajaran berubah menjadi daring. Akan tetapi tidak semua guru dapat membuat media pembelajaran berbasis TIK sendiri.

Sebagian besar media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan tidak dibuat sendiri. Hal ini dikarenakan tidak semua guru memiliki kompetensi dalam membuat media pembelajaran. Berbagai media pembelajaran berbasis TIK, seperti *learning management system* (LMS), video telekonferensi (*zoom* dan *google meeting*) dan video pembelajaran yang merupakan media pembelajaran favorit bagi sebagian besar guru ternyata tidak dibuat sendiri. Hal ini lah yang kemudian mengakibatkan beberapa media pembelajaran yang guru gunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan kemampuan untuk membuat media pembelajarannya sendiri.

Dengan kemampuan membuat media pembelajaran diharapkan guru dapat menyajikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang baik tidak hanya dapat membantu guru dalam pembelajaran, akan tetapi juga dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran. McKown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" dalam (Mahmudah, 2020), mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir, keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media (Miftah, 2013).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMAIT As Shof ditemukan, sebagian besar guru tidak dapat membuat media pembelajarannya sendiri, khususnya

media pembelajaran video. Hal ini berakibat pada penggunaan satu jenis media pembelajaran secara berulang atau tidak variatif. Penggunaan media pembelajaran secara tidak variatif akan berdampak pada psikologi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti menurunnya minat belajar, menurunnya motivasi belajar, munculnya persepsi negatif terhadap mata pelajaran, dan menurunnya hasil belajar peserta didik. Hal ini menjadi kekhawatiran pimpinan sekolah, jika hal ini terus terjadi dan tidak ada perubahannya. Dengan demikian, maka *Pelatihan* pembuatan media pembelajaran menggunakan *wordwall* menjadi salah satu solusi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah *workshop*. Menurut Badudu (1988) dalam (Sudanta, 2015) *Pelatihan* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Adi Chandra Kusuma, Irwani, 2013). Lebih lanjut, Harbinson (1973) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda (Adi Chandra Kusuma, Irwani, 2013).

Kegiatan PkM ini dilatar belakangi pada permasalahan yang terdapat di SMAIT As Shof, yaitu tidak banyaknya guru yang memiliki kompetensi membuat media pembelajaran, khususnya media pembelajaran video. Diharapkan dengan adanya kegiatan PkM ini guru dapat membuat media pembelajarannya sendiri, khususnya media pembelajaran video. Maka dari itu perlu diadakan *Pelatihan* pembuatan media pembelajaran menggunakan Wordwall .

Pelaksanaan kegiatan PkM ini akan dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Akan tetapi pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu dalam hal ini dilaksanakan secara daring atau tanpa tatap muka dikarenakan pandemi covid-19 yang belum sepenuhnya selesai. Bilamana kegiatan dilaksanakan secara daring maka akan menggunakan media telekonferensi *google meet* atau *zoom meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target utama dari kegiatan PkM ini ialah, memberikan para guru kompetensi dalam hal ini *Pelatihan* tentang pembuatan media pembelajaran Menggunakan Wordwall sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu media pembelajaran *wordwall* dapat menjadi salah satu indikator program literasi yang digalakan sekolah. Terakhir, guru dapat mengajarkan kepada peserta didik cara menggunakan wordwall sebagai sarana menguji pemahaman pribadi.

Selain target utama yang dijelaskan di atas, terdapat target luaran kegiatan PkM, yaitu artikel ilmiah yang nantinya akan diterbitkan di jurnal ilmiah. Diharapkan nantinya artikel ilmiah tersebut dapat menjadi sumber referensi bagi khalayak umum seperti peneliti, dosen, guru, mahasiswa dan lain sebagainya serta khususnya bagi sekolah tempat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Kegiatan kerja sama antara SMA IT Ash-Shoff dengan Universitas Indraprasta PGRI dilaksanakan pada hari Kamis dengan durasi waktu selama 2 jam. Kegiatan ini dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan dan doa, sambutan-sambutan, kemudian pemberian materi “*Pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar*”, dilanjutkan acara inti yaitu memberikan pelatihan penggunaan dan pembuatan *Wordwall* sebagai media pembelajaran, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Abdimas untuk melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar mitra. Tim Abdimas mengetahui kondisi tempat pelaksanaan Abdimas berdasarkan laporan atau informasi dari salah satu anggota tim bahwa guru-guru dan staf pengajar di SMAIT Ash-Shoff memiliki keterbatasan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran terbaru. Tim Abdimas kemudian menemui kepala SMAIT Ash-Shoff dalam rangka meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan Abdimas. Selain itu tim juga melakukan diskusi dengan mitra untuk merencanakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, dan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kegiatan Abdimas. Setelah rangkaian observasi dan diskusi mengenai permasalahan dan kebutuhan, maka disepakati jika kegiatan Abdimas akan dilaksanakan, antara tim Abdimas prodi pendidikan sejarah Unindra dengan SMAIT Ash-Shoff.

2. Focus Group Discussion (FGD)

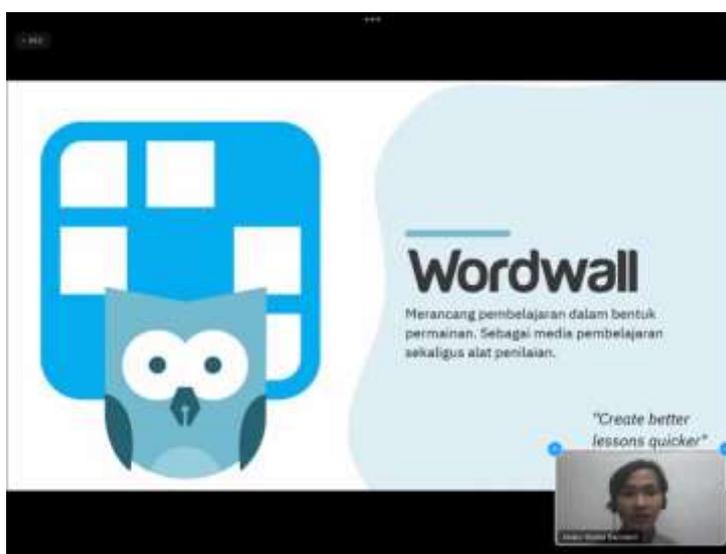
Setelah kegiatan observasi dilakukan, tim Abdimas mendiskusikan apa saja yang akan diberikan untuk pembekalan dan pelatihan terutama kepada guru-guru di SMA IT Ash-Shoff. Diketahui berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA IT Ash-Shoff bahwa permasalahan untuk meningkatkan minat belajar sejarah menjadi hal penting bagi siswaswi di SMA IT Ash-Shoff. Untuk itu dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman mengenai sejarah perlu adanya pengenalan sejarah melalui media yang menarik, salah satunya dengan media *wordwall*. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan Pelatihan atau pelatihan pembuatan media pembelajaran *Wordwall* kepada guru-guru di SMA IT Ash-Shoff.



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD)

3. Sosialisasi dan Pembekalan

Dalam Kegiatan abdimas ini tim abdimas tidak datang langsung ke SMAIT Ash-Shoff, namun melalui media zoom. Adapun kegiatan Abdimas tersebut dilaksanakan pada hari kamis, 22 Juni 2023 yang dimulai dengan registrasi peserta, kemudian acara dibuka oleh MC dalam hal ini diwakilkan oleh Dosen Universitas Indraprasta PGRI Prodi Sejarah yang bernama Rahayu Hardita Dwi Widyanti, S.Pd.,M.Hum. Setelah pembukaan oleh MC, acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, mulai dari kepala sekolah SMA IT Ash-Shof Ibu Dyah Yuliastuti, M.Pd. sambutan berikutnya merupakan sambutan yang disampaikan oleh bapak Darmawan Rahadi, M.Pd. selaku perwakilan dari Prodi Pendidikan Sejarah Unindra yang juga merupakan ketua tim Abdimas. Sambutan bapak Darmawan Rahmadi, M.Pd. sekaligus membuka acara seminar dan Pelatihandi SMA IT AshShoff.



Gambar 2. Sosialisai dan Pembekalan mengenai Media Pembelajaran Wordwall

Acara dilanjutkan dengan pemberian materi seminar mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar-mengajar di tingkat SMA yang disampaikan oleh Bapak Yusuf Budi Prasetya, M.Pd. selaku dosen dari Prodi Pendidikan Sejarah UNINDRA. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu Pelatihanpelatihan pembuatan media pembelajaran Wordwall yang disampaikan oleh Abdul Wahid Ramdani, mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UNINDRA. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama peserta dengan tim abdimas dari Prodi Pendidikan Sejarah UNINDRA.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membawa banyak perubahan terhadap struktur dan fungsi dalam masyarakat di dunia. Hal yang serupa terjadi pula di Indonesia, pandemic Covid-19 mempengaruhi berbagai sektor kehidupan mulai dari ekonomi sampai Pendidikan. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung memaksa Masyarakat untuk memasuki era digital, termasuk sektor Pendidikan.

Pada era digital, guru dituntut untuk terampil menggunakan berbagai aplikasi demi menciptakan pembelajaran yang menarik. Tuntutan mengenai pembelajaran yang

menarik tetap berlangsung sampai saat ini, ketika pandemic covid-19 telah berakhir. Kebutuhan guru terhadap media pembelajaran yang menarik kian meningkat. Hal tersebut mendorong dosen-dosen dari Universitas Indraprasta PGRI Prodi Pendidikan Sejarah untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas guru dalam mengajar di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran menyasar guru-guru SMAIT Ash-Shoff. Pada Pelatihan tersebut, guru-guru dari SMA IT Ash-Shof juga diberikan pembekalan berupa kuliah singkat mengenai pentingnya pengaruh penggunaan media belajar yang menarik terhadap peningkatan minat belajar siswa di kelas. Hal ini bertujuan untuk menyamakan sudut pandang guru sebagai perantara ilmu pengetahuan. Kegiatan yang berlangsung selama dua jam tersebut mampu membangkitkan antusias guru-guru SMAIT Ash-Shoff bukan hanya dalam hal mengajar, tetapi juga untuk selalu meningkatkan kreativitas dan kapasitasnya sebagai seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 3(3), 10–20. [file:///C:/Users/WINDOWS 10/Downloads/Documents/61-Article Text-540-1-10-20191223.pdf](file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/Documents/61-Article%20Text-540-1-10-20191223.pdf)
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Sudanta, I. W. (2015). Efektivitas Kegiatan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm). *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 14(27), 75–84. <https://doi.org/10.32795/ds.v14i27.49>